

Implementasi Pembelajaran *Blended Learning* pada Mata Kuliah TIK untuk Meningkatkan Kompetensi TIK Mahasiswa FTIK IAIN Palopo

Salmilah

IAIN Palopo

salmilah@iainpalopo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) penerapan blended learning pada mata kuliah Ilmu Komputer (ICT) dan 2) mengetahui keefektifan blended learning dalam mengatasi keterbatasan fasilitas dan waktu pembelajaran di kelas dan di laboratorium sehingga dapat meningkatkan kompetensi TIK mahasiswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan model one group pretest-posttest. Subyek penelitian melibatkan 2 kelas dengan 63 mahasiswa FTIK yang mengambil mata kuliah TIK pada semester berjalan. Penelitian ini menggunakan instrumen tes pretest dan posttest. Selanjutnya hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan analisis N-gain dan uji-t. Pelaksanaan pembelajaran dengan model blended learning untuk mata kuliah computer knowledge (ICT) di FTIK IAIN Palopo melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil belajar siswa menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan sebelum dan sesudah penerapan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model blended learning dapat meningkatkan kompetensi TIK mahasiswa FTIK IAIN Palopo secara signifikan.

Kata-kata Kunci: *blended learning, kompetensi TIK.*

Pendahuluan

Tidak dapat dipungkiri pengaruh teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan sangat terasa, mulai dari berkembangnya media-media pembelajaran berbasis TIK, sistem dan model pembelajaran berbasis TIK, pengelolaan manajemen kelas oleh guru dan manajemen sekolah

sampai kepada proses evaluasi siswa maupun uji kompetensi guru yang juga berbasis TIK. Besarnya peran dan pengaruh penggunaan TIK dalam dunia pendidikan dan pembelajaran menuntut guru dan calon guru mempunyai kompetensi TIK yang mumpuni agar dapat menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan proses pendidikan dan pembelajaran tersebut. Penyediaan tenaga pendidik yang menguasai kompetensi TIK merupakan kebutuhan mendesak demi tercapainya tujuan strategis dan Renstra Kemendiknas. Guru yang kompeten dalam pemanfaatan TIK diperlukan untuk mengembangkan kompetensi personal, pedagogis, sosial dan profesional sesuai dengan Permendiknas no. 16 Tahun 2007 tentang kompetensi guru.

Tim pengembang Pendidikan Profesi Guru (PPG) Ditjen Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kemenristekdikti dalam sosialisasi Permen Ristekdikti Nomor 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru (SPG) menyampaikan bahwa generasi unggul/bermutu dihasilkan oleh pendidikan dengan guru-guru yang unggul/bermutu, guru unggul dan bermutu dihasilkan dari pendidikan guru yang bermutu (LPTK bermutu), lebih lanjut disampaikan bahwa kurikulum baru pendidikan guru mengacu pada bagaimana menghasilkan guru yang mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional, patriotik dan berkarakter kuat, memiliki potensi unggul, berwawasan masa depan dan mempunyai kompetensi TIK.

Zaidatun Tasir, dkk (2012) memaparkan bahwa terdapat hubungan antara kompetensi TIK guru dengan kepercayaan diri dalam melakukan pengelolaan pembelajaran, dan hubungan antara kemampuan TIK guru dengan kepuasaan yang diperoleh dalam pelatihan TIK. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru mengelola pembelajaran dipengaruhi oleh kompetensi TIK yang dimiliki, kemampuan TIK guru juga dapat meningkatkan rasa percaya diri guru dalam melakukan pengelolaan pembelajaran.

IAIN Palopo sebagai salah satu lembaga penyelenggara program pendidikan keguruan telah memasukkan mata kuliah TIK dalam kurikulumnya untuk mempersiapkan tenaga pengajar (guru) yang memiliki kompetensi TIK. Namun dalam implementasinya masih terdapat beberapa permasalahan antara lain : 1) Keterbatasan sarana laboratorium komputer yang tidak seimbang dengan jumlah mahasiswa, 2) Jumlah SKS Mata kuliah TIK yang hanya 2 SKS membatasi waktu pertemuan sehingga praktikum menjadi tidak maksimal, 3) Kemampuan dasar TIK mahasiswa yang beragam sehingga membutuhkan pendampingan yang lebih intensif, beberapa permasalahan tersebut menyebabkan kompetensi TIK yang dimiliki oleh mahasiswa tidak merata dan tidak maksimal.

Model pembelajaran Blended Learning adalah salah satu isu pendidikan terkini dalam perkembangan globalisasi dan teknologi. Banyak institusi atau praktisi telah mengembangkan dan memberikan definisi

dengan bahasa mereka, sesuai dengan tipologi praktik. blended learning adalah kombinasi dari pembelajaran online dengan pembelajaran tatap muka di kelas (konvensional). Model ini bisa diterapkan pada mata pelajaran apa saja. Pembelajaran terpadu secara menyeluruh berarti pola pembelajaran yang mengandung unsur percampuran atau penggabungan antara satu pola pembelajaran dengan pola pembelajaran lainnya. (Dakhi, et al., 2020).

Penelitian yang berhubungan dengan penerapan blended learning telah banyak dilakukan, diantaranya yang dilakukan oleh D Dewantara, dkk (2020) yang hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kualitas pelaksanaan blended learning dalam pembelajaran elektronika analog memiliki keefektifan sedang dan respon siswa yang baik. (Dewantara et al., 2020). Dalam penelitian lain oleh MP Ningsih, dkk (2020) menyimpulkan bahwa pelaksanaan blended learning melalui google classroom mendapat tanggapan positif dari siswa, mulai dari kategori baik sampai sangat baik serta implementasi blended learning melalui google classroom dianggap efektif dan perlu dikembangkan untuk mendukung instruksional pembelajaran (MP Ningsih et al., 2020).

Penelitian ini menerapkan pembelajaran blended learning dalam mata kuliah TIK pada FTIK IAIN Palopo dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan dan media Google Classroom sebagai platform pembelajaran. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) implementasi pembelajaran blended learning pada Mata Kuliah Pengetahuan Komputer (TIK) dan 2) untuk mengetahui efektivitas pembelajaran blended learning untuk mengatasi keterbatasan sarana dan waktu pembelajaran di kelas maupun di laboratorium sehingga diharapkan dapat meningkatkan kompetensi TIK mahasiswa.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan model one group pretest-posttest. Subjek penelitian melibatkan 2 kelas dengan 63 orang mahasiswa dari FTIK yang mengambil Mata Kuliah TIK pada semester berjalan. Penelitian ini menggunakan instrumen tes yang digunakan pada pretest dan posttest untuk melihat kompetensi TIK mahasiswa sebelum implementasi dan kompetensi TIK mahasiswa setelah dilakukan implementasi. Untuk selanjutnya hasil ujian pretest dan post test dianalisis dengan menggunakan analisis N-gain dan Uji-t.

Hasil Penelitian

Implementasi Blended Learning yang dilakukan pada MK TIK ini adalah dengan menggabungkan pembelajaran tatap muka dikelas/laboratorium komputer dengan pembelajaran online melalui

platform pembelajaran yang dipilih yaitu *Google Classroom*. Implementasi pembelajaran didukung dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan berupa RPS (Rencana Pembelajaran Semester), RTM (Rencana Tugas Mahasiswa), bahan ajar untuk dosen dan mahasiswa yang disiapkan dalam bentuk hardcopy dan softcopy per pertemuan sehingga dapat diintegrasikan dengan platform pembelajaran yang digunakan. Hasil analisis deskriptif skor tes hasil belajar mahasiswa sebelum dan sesudah implementasi perangkat pembelajaran disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Statistik Skor Hasil Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengetahuan Komputer (TIK) Program Studi Keguruan IAIN Palopo Nilai Ideal 100

Parameter	Nilai Statistik	
	Pre-test	Post-test
Jumlah Peserta Didik	63	63
Skor Ideal	100	100
Rata-rata	61,38	83,9
Standar Deviasi	5,458	3,364
Varians	29,788	11,313
Rentang Skor	22	13
Skor Maksimum	75	90
Skor Minimum	53	77

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Ketercapaian Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah Implementasi Pembelajaran *Blended Learning*

Skor	Nilai	Pre-test		Post-test	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
95-100	A+	0	0	0	0
90-94	A	0	0	2	3,2
85-89	A-	0	0	19	30,1

80-84	B+	0	0	32	50,8
75-79	B	1	1,6	10	15,9
70-74	B-	5	7,9	0	0
65-69	C+	10	15,9	0	0
60-64	C	18	28,6	0	0
55-59	C-	21	33,3	0	0
50-54	D	8	12,7	0	0
0-49	E	0	0	0	0
Jumlah		63	100	63	100

Tabel 3. Deskripsi Ketuntasan Pencapaian Hasil Belajar Mahasiswa Setelah Implementasi *Blended Learning*

Skor	Kategori	Pre-test		Post-test	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
< 70	Tidak Tuntas	57	90,5	0	0
≥ 70	Tuntas	6	9,5	63	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa pencapaian ketuntasan hasil belajar mahasiswa program studi keguruan IAIN Palopo untuk mata kuliah Pengetahuan Komputer (TIK) setelah implementasi *blended learning* berada pada kategori sangat baik dengan presentase ketuntasan lebih dari 80% yaitu sebesar 90,5%.

Tabel 4. Skor N-Gain

	Nilai	Kategori
Skor N-Gain	0,576	Sedang
Persentase (%)	57,616	Cukup Efektif

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa skor n-gain sebesar 0,576 berada pada kategori sedang atau sebesar 57,616% yang berada pada kategori cukup efektif. Dengan demikian, diperoleh bahwa implementasi *blended learning* pembelajaran pada mata kuliah pengetahuan komputer (TIK) pada program studi keguruan IAIN Palopo cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Selanjutnya dilakukan analisis uji-t dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas sebagai prasyarat dari uji-t. Hasil uji normalitas di disajikan pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre_test	.097	63	.200*	.964	63	.064
Post_test	.114	63	.039	.965	63	.071

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai signifikansi > 0,05 yaitu 0,064 pada hasil pre-test dan 0,071 pada hasil post-test. Hal ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal. Dengan demikian persyaratan penggunaan uji-t telah terpenuhi.

Tabel 6. Hasil Uji t Pre-test dan Post-test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre_test - Post_test	-22.524	5.397	.680	-23.883	-21.165	-33.127	62	.000

Berdasarkan tabel 6 diperoleh nilai signifikansi < 0,05 yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan sebelum dan sesudah diterapkannya perangkat pembelajaran. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Blended Learning* pada pembelajaran Mata Kuliah TIK secara signifikan cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (Kompetensi) TIK mahasiswa FTIK.

Pembahasan

Implementasi pembelajaran dengan model blended learning mata kuliah pengetahuan komputer (TIK) pada FTIK IAIN Palopo melalui tahapan 1) perencanaan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan yaitu RPS, RTM, bahan ajar teori dan praktikum serta instrumen evaluasi, 2) pelaksanaan dengan mempersiapkan media yang telah dipilih, memasukkan konten pembelajaran berupa bahan ajar yang telah disiapkan dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perangkat yang telah disiapkan sebelumnya. 3) evaluasi yang dilakukan diawal sebelum pelaksanaan dan setelah pelaksanaan untuk melihat efektivitas model blended learning dalam meningkatkan kompetensi TIK mahasiswa. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Ahmad Muhli (2012) membahas tentang kriteria keefektifan dalam pembelajaran yang dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain : 1) Ketuntasan belajar, pembelajaran dikatakan efektif apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah memperoleh nilai ketuntasan minimal yang telah ditentukan dalam peningkatan hasil belajar; 2) Menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran; dan 3) Dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini indikator keefektifan yang digunakan adalah dengan melihat ketercapaian hasil belajar mahasiswa melalui tes yang terdiri dari pre tes yang diberikan sebelum implementasi model blended learning dan post test setelah implementasi model blended learning. Berdasarkan hasil analisis ketercapaian hasil belajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang didapatkan mahasiswa berada pada kategori sangat baik dengan presentasi ketuntasan yaitu sebesar 90,5%. Sehingga teori efektifitas dapat tercapai dimana ketuntasan belajar mahasiswa melebihi 75% sebagai patokan efektif. Skor n-gain berada pada kategori sedang yaitu kategori cukup efektif. Setelah melalui uji normalitas sebagai syarat untuk melakukan uji-t sehingga dinyatakan terdistribusi normal dan menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan sebelum dan sesudah implementasi perangkat pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran blended learning secara signifikan cukup efektif dapat meningkatkan kompetensi TIK Mahasiswa.

Pendekatan konstruktivistik yang digunakan dalam implementasi perangkat pembelajaran ini memberikan hasil cukup efektif meningkatkan pemahaman dan keterampilan (kompetensi) TIK mahasiswa melalui proses membangun pengetahuan dari pengalaman, melakukan pembelajaran aktif

diluar jam tatap muka dikelas dan laboratorium, aktifitas belajar yang menarik dan menantang dimana mahasiswa dituntut untuk dapat mengerjakan tugas-tugas baik individu maupun kelompok menggunakan media TIK serta merefleksi pengetahuan teori dengan menyelesaikan lembar kerja praktikum. Peran dosen sebagai fasilitator dan mediator untuk mendampingi mahasiswa melalui diskusi forum serta mendampingi mengerjakan tugas-tugas praktikum, meskipun dilakukan secara daring. Hal ini sejalan dengan konsep scaffolding pada teori konstruktivisme.

Meningkatnya kompetensi TIK mahasiswa sebagai calon guru diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan pengelolaan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Zaidatun Tazir, dkk (2012) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan antara level kompetensi TIK yang dimiliki guru dengan rasa percaya diri dalam melakukan pengelolaan pembelajaran.

Implementasi pembelajaran model blended learning yang diterapkan memberikan pengalaman baru kepada dosen dan mahasiswa, peningkatan kompetensi TIK mahasiswa melalui pengalaman pembelajaran yaitu tersedianya bahan ajar yang dapat diakses kapan saja sesuai kebutuhan, penggunaan media TIK dalam pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas yang mengharuskan mahasiswa berinteraksi langsung dengan perangkat-perangkat TIK seperti komputer/laptop, handphone dan penggunaan jaringan internet. Pengalaman menggunakan langsung perangkat TIK dalam pembelajaran secara efektif dapat meningkatkan kompetensi TIK mahasiswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Chaiya Akarawang, dkk (2016) yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kompetensi TIK pada guru melalui pelatihan TIK menggunakan model blended learning.

Simpulan

Implementasi blended learning dalam pembelajaran mata kuliah TIK melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, pelaksanaan dengan menentukan media, memasukkan konten pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, serta melakukan evaluasi untuk melihat efektivitas pembelajaran dimana evaluasi dilakukan sebelum dan sesudah penerapan blended learning. Hasil belajar mahasiswa menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan sebelum dan sesudah implementasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran blended learning secara signifikan efektif dapat meningkatkan kompetensi TIK Mahasiswa FTIK IAIN Palopo. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang positif oleh karena itu diharapkan penerapan model pembelajaran blended learning ini

perlu dikembangkan lebih lanjut untuk mendukung tujuan pembelajaran dan meningkatkan kompetensi mahasiswa.

Referensi

- Ahmad Muhli, (2012). Efektifitas Pembelajaran, Jakarta, Wordpress.
- Chaiya Akarawang, Pachoen Kidrakan, Prasart Nungchalem. (2016). Developing ICT Competency for Thai Teachers Through Blended Training, *Journal Education Of Learning* Vol. 10 (1) pp. 15-21. https://edulearn.intelektual.org/index.php/EduLearn/article/view/2830/pdf_111
- DAKHI, O., JAMA, J., & IRFAN, D. (2020). Blended Learning: A 21st Century Learning Model At College. *International Journal Of ...* <https://multisciencejournal.com/index.php/ijm/article/view/92>
- Dewantara, D., Misbah, M., & Wati, M. (2020). The implementation of blended learning in analog electronic learning. *Journal of Physics: Conference ...* <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1742-6596/1422/1/012002/meta>
- MP Ningsih, Iman Hilman , Fuad Guntara . (2020). Implementation of Blended Learning through Google Classroom in Geography Learning Media Courses. *LA GEOGRAFIA VOL. 19 NO 1 Oktober 2020.* <https://ojs.unm.ac.id>
- Zaidatun Tasir, Khawla Mohammed E Amin Aboor, dkk. (2012). Relationship Between Teacher's ICT Competency, Confidence Level, and Satisfaction Toward ICT Training Programmes : A Case Study Among Postgraduate Students, *TOJET : The Turkish.* <https://eric.ed.gov/?id=EJ976576>

----- Halaman ini sengaja dikosongkan -----